

**RESILIENSI PEREMPUAN MANTAN PEKERJA MIGRAN KORBAN
HUMAN TRAFFICKING DI DESA BANARAN, KECAMATAN
GALUR, KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih

NIM 19102030002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Skripsi:

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP 19830811 201101 2 010

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-408/Un.02/DD/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : RESILIENSI PEREMPUAN MANTAN PEKERJA MIGRAN KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI DESA BANARAN, KECAMATAN GALUR, KABUPATEN KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI SAFITRI WAHYU PRIHATININGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030002
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3ace2af60f



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 65f3b245c2aa4



Penguji II

Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 65f144245b2b2



Yogyakarta, 27 Februari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65f3c22edc0d0

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih
NIM : 19102030002
Program Studi : : Pengembangan Masyarakat slam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *RESILIENSI PEREMPUAN MANTAN PEKERJA MIGRAN KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI DESA BANARAN, KECAMATAN GALUR, KABUPATEN KULON PROGO* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 22 Februari 2024
Yang menyatakan,



Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih
NIM 19102030002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih
NIM : 19102030002
Judul Skripsi : RESILIENSI PEREMPUAN MANTAN PEKERJA MIGRAN
KORBAN HUMAN TRAFFICKING DI DESA BANARAN, KECAMATAN GALUR,
KABUPATEN KULON PROGO

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, Tanggal 22 Februari 2024

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

Almamater Tercinta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

**Usahakan apa yang kamu inginkan dengan mengandalkan dirimu sendiri,
lalu syukuri semua hasilnya sekecil apapun karena itu milikmu sendiri**



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberi kemudahan dan kelancaran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita, Baginda Agung Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menjadi suri tauladan untuk kita semua, dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di yaumul akhir nanti, amin.

Skripsi ini merupakan wujud karya terakhir saya sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini tentu tidak mungkin dapat penulis selesaikan sendiri, pasti terdapat banyak sekali bantuan dari pihak lain selain diri sendiri. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan.

5. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan dukungan terhadap penulis hingga menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Min Safitri dan Ibu Surati sebagai kedua orang tua saya yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dalam bentuk do'a dan semangat agar saya terus maju untuk menggapai cita-cita dan mewujudkan seluruh impian saya. Semoga dengan ini saya mampu sedikit membanggakan bapak dan ibu.
7. Saudara kandungku, Mbak Susanti dan keluarga, Kak Dhona dan Keluarga serta mas Riki dan keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa kepada adik bungsunya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Mas Muadzim dan Mbak Yunia serta seluruh teman-teman LSM Mitra Wacana terima kasih telah banyak membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.
9. Ibu Ngatini, Mbak Rini dan seluruh anggota kelompok P3A Pesisir. Terima kasih atas kesempatan untuk perkenalan, ilmu, perizinan dan keluangan waktu untuk membantu penulis selama proses penelitian di Desa Banaran.
10. Seluruh teman-teman PMI Angkatan 2019, khususnya Gevanda, Ruliana, Fatma, dan Alisa. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik serta bersedia menemani dan membantu saya dalam kesulitan maupun kesenangan mengikuti proses perkuliahan dari awal hingga selesai.

11. Seluruh keluarga besar PMII Rayon Pondok Syahadat, terima kasih banyak telah menjadi tempat saya berproses selama ini. Terkhusus sahabat-sahabat korp Lentera Bu Zara, Mbak Tsania, Mbak Aini, Mbak Farah, Mbak Yunita, Imad, Mumtaz, Khidea, Pauji yang selalu mendukung, menemani dan tidak segan memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Dalam lubuk hati yang paling dalam segala kebaikan, ilmu dan dukungan kalian tidak akan pernah saya lupakan.
12. Seluruh Karyawan PT. Adanu Adhinata Semesta yang masih memberikan kesempatan bagi saya untuk bergabung di dalamnya untuk mengembangkan segala skill dan kemampuan saya. Terima kasih sudah membantu dan mendukung saya untuk tetap menyelesaikan seluruh kewajiban sebagai karyawan sekaligus menyelesaikan studi saya.

Tidak adanya nama di antara satu pihak dan lainnya bukan bermaksud untuk mengurangi rasa terima kasih peneliti, Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan, melimpahkan Rahmat serta hidayahnya kepada kita semua. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Februari 2024
Peneliti,



Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih

ABSTRAK

Human trafficking merupakan kejahatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mengeksploitasi korban dengan berbagai macam perlakuan yang tidak menyenangkan. Terjadinya fenomena tersebut terhadap perempuan mantan pekerja migran terjadi karena beberapa faktor yang mengakibatkan korban memiliki trauma baik secara fisik maupun psikologis. Konsep resiliensi menjadi dasar yang sesuai untuk menggambarkan kemampuan korban untuk keluar dari permasalahannya.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi oleh objek penelitian secara lebih mendalam.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah perdagangan manusia merupakan kejahatan yang mengakibatkan trauma baik fisik maupun psikologis bagi korbannya. Adapun terjadinya *human trafficking* di Desa Banaran, Galur, Kulonprogo meliputi empat faktor yaitu ekonomi, rendahnya pendidikan, budaya dan adanya calo ilegal. Kemampuan resiliensi harus dimiliki untuk kehidupan yang lebih baik seperti adanya gambaran menuju perubahan persepsi diri, perubahan hubungan interpersonal dan perubahan filosofi hidup.

Kata kunci : *human trafficking*, resiliensi, faktor human trafficking

ABSTRACT

Human trafficking is a crime committed by a person or group of people organized with the aim of exploiting victims with various kinds of unpleasant treatment. The occurrence of this phenomenon against women former migrant workers occurs due to several factors that result in victims having trauma both physically and psychologically. The concept of resilience is a suitable basis for describing the ability of victims to get out of their problems. This research uses a type of approach, namely qualitative and with descriptive methods. Which intends to understand the phenomena occurring by the object of study in more depth. The conclusion in this study is that human trafficking is a crime that results in trauma both physical and psychological for its victims while the occurrence of human trafficking factors in Banaran, Galur, Kulonprogo Village, namely economy, low education, culture and the presence of illegal brokers. Resilience skills must be possessed for a better life such as a picture towards changes in self-perception, changes in interpersonal relationships and changes in life philosophy.

Keywords : human trafficking. Resilience, human trafficking factor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM DESA BANARAN DAN SEKILAS TENTANG KELOMPOK P3A.....	41
A. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	41
B. Kelompok P3A di Kalurahan Banaran Galur	47

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Human Trafficking di Desa Banaran.....	61
B. Resiliensi Perempuan Mantan Pekerja Migran Korban Human Trafficking di Desa Banaran.....	74
C. Analisis Hasil Penelitian.....	88
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN.....	112
A. Pedoman Wawancara	112
B. Dokumentasi Penelitian	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Lokasi Penelitian	42
Gambar 2. 2 Nama Anggota Pesisir	54
Gambar 2. 3 Pertemuan Rutin Pesisir	55
Gambar 2. 4 Sosialisasi Kesetaraan Gender	56
Gambar 2. 5 Sosialisasi TPPO	57
Gambar 2. 6 Sosialisasi Kesehatan Reproduksi	58
Gambar 2. 7 Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini	58
Gambar 3. 1 Kebun Cabai Banaran.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kalurahan Banaran	42
Tabel 2. 2 Struktur Kalurahan Banaran.....	44
Tabel 2. 3 Jumlah Tempat Peribadatan Desa Banaran.....	45
Tabel 2. 4 Fasilitas Pendidikan di Desa Banaran.....	46
Tabel 2. 5 Struktur Kepengurusan P3A Pesisir.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus perdagangan manusia atau *human trafficking* di Indonesia semakin marak terjadi dan mengalami peningkatan yang terbilang signifikan. Pada tahun 2021 jumlah kasus Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) yang berhasil di ungkap oleh Kementerian Luar Negeri sekitar 361 kasus. Jumlah ini mengalami peningkatan hingga 752 kasus pada tahun 2022. Artinya peningkatan kasus tersebut mencapai seratus persen.¹ Banyak faktor yang menjadi penyebab kasus *human trafficking* di Indonesia, satu diantaranya adalah kurangnya pemahaman masyarakat akan perdagangan manusia itu sendiri. Umumnya mereka yang menjadi korban berasal dari keluarga menengah ke bawah yang tinggal di pedesaan atau daerah kumuh perkotaan yang memiliki permasalahan sosial, ekonomi dan menganggap bahwa bekerja di luar negeri menjadi solusi karena pendapatan yang lebih menjanjikan.²

Perdagangan manusia atau *human trafficking* merupakan kejahatan yang terorganisir dengan baik. Adapun metode yang digunakan dalam perdagangan manusia ini, berupa metode konvensional hingga modern. Kejahatan terorganisir ini juga dilakukan dengan membangun jaringan dari

¹ Rini Friastuti, "Kemenlu : Kasus Pidana Perdagangan Orang Naik 100%, Sepanjang 2022 ada 752 Kasus" KumparanNEWS, 4 April, 2023, <https://kumparan.com/kumparannews/kemlu-kasus-pidana-perdagangan-orang-naik-100-sepanjang-2022-ada-752-kasus-209EJp3osaz/full> diakses pada tanggal 8 agustus 2023 pukul 19.35 WIB

² Sherly Ayuna, dkk "Pemahaman Mengenai Perlindungan Korban Perdagangan Anak (*Trafficking*) dan Pekerja Anak di Bawah Umur di Jawa Barat" Vol.6 No.3, 2017 hlm 245-246.

nasional ke internasional.³ *Human trafficking* ini menjadi kejahatan transnasional yang menjadi ancaman besar terhadap keamanan manusia yang di dalamnya termasuk adanya kegiatan perekrutan, penyembunyian hingga melakukan eksploitasi dengan cara kekerasan, pemaksaan dan penipuan dengan tujuan seseorang tersebut dapat bekerja sesuai kehendak pelaku perdagangan manusia.⁴ Jadi, dapat dikatakan bahwa *human trafficking* ini merupakan kejahatan terorganisir yang dapat berupa perbudakan manusia dan eksploitasi untuk mendapatkan keuntungan dan membuat korban sulit untuk mendapatkan jalan keluar.⁵

Fenomena perdagangan manusia di Indonesia banyak menargetkan korban anak-anak dan perempuan. Mereka akan mendapat perlakuan seperti dipaksa melakukan pekerjaan seks, prostitusi hingga melakukan pekerjaan domestik layaknya budak.⁶ Sasaran perdagangan manusia ini biasanya terjadi pada perempuan dan anak di bawah usia 18 tahun dengan modus akan di rekrut dengan dijanjikan pekerjaan, namun kemudian mereka justru akan dieksploitasi dan dijadikan sebagai pekerja seks komersial.⁷

Dalam kehidupan bermasyarakat perempuan masih dianggap memiliki kedudukan yang lebih rendah dibanding kaum laki-laki, hal ini

³ Brian Septiadi, dkk “Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Perdagangan Manusia (*Human Trafficking*) di Indonesia” Vol.1 No.3,2019 hlm 353

⁴ Muhammad Ammar, dkk “Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia di Indonesia: Studi Kasus Perdagangan Manusia Kabupaten Cianjur” Vol. 3 No.2, 2021 hlm. 127.

⁵ *Ibid.*

⁶ Triana Respati, dkk “Problematika Human Trafficking Sebagai Kejahatan Transnasional dalam Perspektif Keimigrasian dan Hukum Internasional” Vol.4 No.1, 2022 hlm. 81.

⁷ Yudha Prasetya, “Perdagangan Perempuan dan Anak Sebagai Kejahatan Transnasional”, Jurnal Yustitia, hlm. 187.

membuat perempuan rentan menjadi korban dalam perdagangan manusia.⁸ Budaya patriarki dalam masyarakat yang masih melekat juga masih terdapat diskriminasi gender dimana perempuan seolah hanya menjadi pelengkap seksualitas dan dianggap kaum yang lemah. Ketidaksetaraan gender dan budaya patriarki di wilayah Banaran masih menganggap laki-laki lebih superior dibanding perempuan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi menjadi penyebab perempuan rentan menjadi korban *human trafficking*.⁹ Hal ini menjadi semakin buruk dengan adanya berbagai permasalahan ekonomi seperti kemiskinan hingga rendahnya pendidikan masyarakat itu sendiri.¹⁰ Berbagai persoalan dan stereotip terhadap perempuan tersebutlah yang mengakibatkan mereka sulit untuk berkembang secara potensi dan termasuk menyuarkan hak-hak dalam ranah publik.¹¹ Padahal dalam menerapkan kesetaraan gender seharusnya perempuan memiliki potensi yang sama dengan masyarakat umumnya dan bersuara di ruang publik serta mengembangkan potensinya.¹²

Seluruh problematika baik dalam ketimpangan kesetaraan gender maupun *stereotype* yang ada di masyarakat semakin buruk dengan terbenturnya perempuan dengan persoalan ekonomi. Ketika sudah terbentur

⁸ Q Zaman, "Sanksi Pidana Perdagangan Perempuan," At-Turas, Vol. 5, No 1 (2018), hlm 123–156.

⁹ Lathiful Khuluk, Sriharini Sriharini dkk, "Manipulasi Kekuasaan dan Perdagangan Perempuan di Masa Pandemi Covid-19 : Narasi dari Indonesia", *Jurnal Perdagangan Manusia*, 2022

¹⁰ Abu Hanifah, "Perdagangan Perempuan Dan Anak: Kajian Faktor Penyebab Dan Alternatif Pencegahannya," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 2008.

¹¹ Sarah Anandia, "Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi", Vol. 7, No 2, (2019).

¹² Alfi Ramadhani dkk, *Menyuarkan Kesunyian*, ed. Wahyu Tanoto, 1st ed. (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2022).

dengan persoalan ekonomi, banyak perempuan memilih untuk bekerja meskipun dengan keterampilan dan pendidikan terbatas.¹³ Hal ini yang menjadi alasan paling kuat mengapa perempuan memilih untuk menerima tawaran menjadi tenaga kerja luar negeri. Diantara banyaknya buruh migran perempuan dari Indonesia, Yogyakarta khususnya kabupaten Kulon Progo menjadi salah satu daerah penyalur migran yang cukup tinggi. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistika (BPS) bahwa jumlah total tenaga kerja dari wilayah Yogyakarta sebanyak 112.551 orang per tahun 2019 yang merupakan perempuan.¹⁴

Kabupaten Kulon Progo bahkan dapat mengirim pekerja migran perempuan sejumlah 25-30 orang dalam kurun waktu satu bulan.¹⁵ Itu artinya, rata-rata setiap hari ada satu orang yang berangkat ke luar negeri untuk menjadi pekerja migran. Adapun negara yang menjadi tujuannya juga beragam, seperti negara di Asia Tenggara yaitu Malaysia, Singapore hingga Korea dan Timur Tengah. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja perempuan yang di kirim ke berbagai negara tersebut tentu menyebabkan problematika baru yaitu banyaknya tenaga kerja yang berangkat secara ilegal dengan bantuan calo. Tenaga kerja perempuan yang berangkat secara ilegal melalui calo inilah yang memiliki risiko besar dan rentan terhadap praktik *human*

¹³ Anik Widiastuti, dkk. “Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta” Vol. 1, No 1, (2018): hlm. 45.

¹⁴ Indyah Kusumaningrum, S St, and M Ec Dev, “Determinan Permintaan Tenaga Kerja Perempuan Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017” 05 (2019): 32–44.

¹⁵ Widiastuti Anik, dkk. “Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta” 1, No. 1 (2018): hlm. 46-49.

trafficking sehingga mengalami berbagai perlakuan tidak pantas sebagai pekerja.¹⁶

Kecamatan Galur menjadi salah satu wilayah di Kulon Progo yang banyak memiliki kasus tindak kejahatan *human trafficking* dengan korban perempuan pekerja migran. Bentuk adanya kasus *human trafficking* yang dialami korban di wilayah galur terutama di Desa Banaran ini masuk ke dalam perdagangan manusia jenis perbudakan. Dimana korban mendapat perlakuan kekerasan secara fisik maupun verbal, dipekerjakan tidak sesuai dengan kontrak hingga upah yang di tahan oleh agensi. Hal yang membuat kondisi ini semakin parah adalah ketika para perempuan tersebut tidak menyadari bahwa mereka telah menjadi korban *human trafficking*. Akibatnya, risiko yang harus mereka hadapi juga tak sedikit sehingga korban akan mengalami trauma secara fisik maupun psikisnya.¹⁷ Ketika sudah mengalami trauma secara psikis dampak lain yang terjadi adalah bagaimana interaksi perempuan mantan pekerja migran ini terhadap lingkungan di sekitar tempat tinggal, umumnya mereka akan merasa minder dan enggan untuk kembali bersosial dengan masyarakat.

Fenomena banyaknya pekerja migran perempuan yang menjadi korban *human trafficking* di Desa Banaran ini menjadi salah satu contoh kasus kejahatan trafficking yang terjadi di Yogyakarta. ini mulai menjadi perhatian baik dari pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Salah satu

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Yeni Apriana Anandari and Anik Widiastuti, “Kondisi Sosial Ekonomi Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo,” *Social Studies*, Vol 7, No. 5, (2018): hlm. 487.

organisasi atau perkumpulan perempuan yang terbentuk untuk mawadahi mantan pekerja migran yang menjadi korban human trafficking di Kecamatan Galur adalah kelompok P3A Pesisir.

Kelompok P3A Pesisir merupakan kelompok perempuan di Desa Banaran yang berfokus mengenai isu terkait anak dan perempuan termasuk permasalahan *human trafficking*. Pada awal terbentuknya pada tahun 2014 hingga sekarang kelompok P3A Pesisir terus melakukan berbagai kegiatan untuk memberikan kesadaran kepada anggota kelompok dan masyarakat khususnya di Desa Banaran bahwa perempuan yang menjadi pekerja migran melalui jalur tidak resmi rentan memiliki risiko sebagai korban *human trafficking*.¹⁸

Dengan fenomena kasus *human trafficking* yang terjadi di Desa Banaran, Kecamatan Galur tersebut, menjadi permasalahan yang membawa dampak kepada korban dalam interaksi terhadap lingkungan tempat tinggal asalnya. Para korban yang telah kembali ke daerah asalnya sepulang menjadi pekerja migran tentu harus kembali melanjutkan kehidupan dengan berjuang secara ekonomi maupun pemulihan trauma psikis untuk dapat kembali bersosial dengan masyarakat. Maka dari itu, peneliti dirasa perlu mengadakan penelitian lebih lanjut terkait apa saja faktor yang mempengaruhi tingginya jumlah kasus *human trafficking* di Desa Banaran, Kecamatan Galur tersebut dan bagaimana resiliensi para korban dalam

¹⁸ Ramadhani Alfi, "*Menyuarakan Kesunyian*". 2022, Yogyakarta, Mitra Wacana, hlm 17.

memperjuangkan kehidupan dan bangkit dari trauma fisik maupun psikis yang telah dilalui.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor penyebab pekerja migran di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo menjadi korban *human trafficking*?
2. Bagaimana resiliensi mantan pekerja migran di Desa Banaran, Kecamatan Galur pasca menjadi korban *human trafficking*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor penyebab mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking*
2. Mengetahui resiliensi mantan pekerja migran pasca menjadi korban *human trafficking*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di ambil dari dua aspek yaitu secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga mengenai resiliensi perempuan mantan pekerja migran di Desa Banaran, Kecamatan Galur Kulon Progo pasca menjadi korban *human trafficking*.
- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan resiliensi perempuan mantan pekerja migran di Desa Banaran Galur Kulon Progo pasca menjadi korban *human trafficking*.

2. Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis, yaitu :

- a. Untuk pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi bersama agar mencegah perempuan pekerja migran tidak mengalami peningkatan dan menimbulkan banyak korban *human trafficking*.
- b. Untuk masyarakat secara umum, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi mengenai banyaknya korban *human trafficking* sebagai pekerja migran dan bagaimana resiliensi perempuan mantan pekerja migran yang kembali ke tempat asal pasca menjadi korban *human trafficking*.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini tentu peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tema penelitian yang hampir sama yaitu terkait judul “*Resiliensi Perempuan Mantan Pekerja Migran Korban Human Trafficking di Desa Banaran Kecamatan Galur Kulon Progo*”. Sehingga, peneliti perlu mempelajari dan menelaah penelitian sebelumnya guna menjadi rujukan dalam penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang memiliki tema hampir sama yaitu:

Pertama, penelitian oleh Sofyan Tri Untoro dengan judul “*Resiliensi Eks Penyintas Trafficking Dalam Meningkatkan Kualitas Hidupnya (Studi Kasus Pembelajaran Perempuan dan Anak LSM Mitra Wacana)*”.¹⁹ Dalam penelitian tersebut peneliti memaparkan hasil mengenai bagaimana model resiliensi eks korban *trafficking* dalam meningkatkan kualitas hidupnya dan mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi resiliensi tersebut. Selain itu penelitian tersebut juga berfokus pada organisasi binaan LSM Mitra Wacana yaitu Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) yang bernama Rengganis dan berlokasi di Kecamatan Sentolo, Kulon Progo. Sedangkan penelitian ini memilih fokus terhadap perempuan mantan pekerja migran dalam kelompok P3A Pesisir yang berlokasi di Desa Banaran Kecamatan Galur Kulon Progo.

¹⁹ Sofyan Tri Untoro, “*Resiliensi Eks Penyintas Trafficking Dalam Meningkatkan Kualitas Hidupnya*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu terletak pada tema besar yaitu resiliensi perempuan mantan pekerja migran yang menjadi korban *Human Trafficking* di wilayah Kulon Progo. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Sofyan dengan penelitian ini adalah fokus penelitian. Dimana fokus penelitian yang dilakukan oleh Sofyan adalah mengenai model resiliensi eks korban *trafficking* dan faktor yang mempengaruhi resiliensi tersebut sehingga eks korban *trafficking* dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan dalam penelitian ini fokusnya adalah mengenai faktor apa yang mempengaruhi pekerja migran sehingga menjadi korban *trafficking* dan bagaimana resiliensi mantan pekerja migran tersebut dalam menjalankan kehidupan sosial pasca kembali ke daerah asalnya.

Kedua, jurnal berjudul "*Faktor Pendorong dan Penarik Perdagangan orang (Human Trafficking) di Sumatra Barat*" milik Ike Sylvia.²⁰ Fokus pada penelitian yang dilakukan Ike tersebut adalah faktor pendorong terjadinya *Human Trafficking* di Sumatra Barat dimana penelitian ini juga mengkaji mengenai kebijakan kearifan setempat dalam menanggulangi terjadinya *Human Trafficking*. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ike tersebut juga terletak pada pemilihan lokasi penelitian yaitu di Sumatra barat. Sedangkan penelitian ini memilih lokasi penelitian di Kulon Progo dimana dari kedua wilayah tersebut memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda dan adat kebiasaan yang berbeda pula. Perbedaan

²⁰ Ike Sylvia, "*Faktor Pendorong Dan Penarik Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Sumatera Barat*" XIII, no. July (2020): 1–23.

penelitian keduanya diperkuat dengan metode penelitian yang digunakan, dimana metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Ike adalah gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Liliana Hasibuan dengan judul “*Mengungkap Tragedi Human Trafficking Melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*”.²¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari pengalaman wanita korban *human trafficking* faktor yang mempengaruhi adalah faktor ekonomi, rendahnya pendidikan serta peran keluarga yang minim. Kemudian dampak dari kasus *human trafficking* tersebut para korban mengalami trauma psikologis sehingga Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta memberikan bantuan berupa program bimbingan mental.

Penelitian keduanya memiliki kesamaan yaitu fokus tema besar terhadap terjadinya *Human Trafficking* di Yogyakarta. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Liliana mengerucutkan fokusnya terhadap dampak *human trafficking* terhadap psikologis korban dan bagaimana bentuk layanan yang diberikan oleh Badan Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita terhadap korban dalam kasus tersebut.

Keempat, jurnal dengan judul “*Problematika Human Trafficking Sebagai Kejahatan Transnasional dalam Perspektif Keimigrasian dan*

²¹ Liliana Hasibuan, “*Mengungkap Tragedi Human Trafficking Melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*” (2018).

Hukum Internasional” yang ditulis oleh Respati Triana Putri dkk.²² penelitian ini mengkaji bagaimana kasus *Human Trafficking* dilihat dari kacamata kebijakan keimigrasian dimana disini petugas imigrasi sebagai petugas terdepan dalam penegakan hukum imigrasi harus memiliki sikap yang tegas agar mencegah banyaknya kasus korban *human trafficking*. Petugas imigrasi juga menjadi salah satu pihak yang memiliki wewenang untuk ikut serta menghilangkan tindakan *human trafficking*. Selain hal tersebut, penelitian dari Respati ini juga menjabarkan hukum nasional yaitu Undang-Undang 21 Tahun 2007 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.

Kesamaan dari penelitian keduanya adalah topik besar terkait pekerja migran dengan kasus *human trafficking*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan penelitian yang ditulis Respati ini lebih condong melihat permasalahan *human trafficking* dari perspektif keimigrasian dan hukum nasional yang berlaku.

Kelima, penelitian berjudul “*Kondisi Sosial Ekonomi Mantan Buruh Migran Korban Trafficking di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo*” oleh Yeni Apriana Anandari. Penelitian tersebut membahas mengenai kondisi sosial ekonomi mantan buruh migran setelah menjadi korban *trafficking*. Dimana didapat kesimpulan bahwa pendapatan mantan buruh migran korban *trafficking* tersebut tidak tetap karena belum memiliki pekerjaan tetap. Meskipun secara ekonomi masih terbilang belum mapan, namun para

²² Respati Triana Putri, Felix Ferdin Bakker, and Dhea Chairunnisa, “*The Problems of Human Trafficking As Transnational Crimes in the Perspective of Immigration and International Law*,” *Journal of Law and Border Protection*, Vol 4, no. 1 (2022): 79–88.

korban *trafficking* ini sudah mulai bangkit secara sosial. Hal ini di buktikan dengan antusiasnya dalam mengikuti organisasi-organisasi baik yang diadakan pemerintah desa maupun organisasi yang dibentuk dengan bantuan dan dampingan LSM Mitra Wacana.

Dari pemaparan di atas, kesamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yeni dan penelitian ini adalah kesamaan topik terkait *human trafficking* dan pemilihan wilayah yaitu Kecamatan Galur Kulon Progo. Sedangkan perbedaan diantara penelitian keduanya adalah fokus dari penelitian tersebut hanya menggambarkan kondisi sosial dan ekonomi mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking* saja, belum menganalisis faktor terjadinya *human trafficking* itu sendiri di wilayah Galur dan bagaimana resiliensi mantan pekerja migran tersebut pasca menjadi korban *human trafficking*.

Dari seluruh penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti belum menemukan topik yang spesifik membahas mengenai resiliensi perempuan mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking* dalam kehidupan sosial dan ekonomi setelah kembali ke daerah asalnya. Adapun beberapa kesamaan yang ditemukan dari penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai faktor terjadinya *human trafficking*, dan *human trafficking* dilihat dari perspektif hukum. Maka, peneliti merasa layak untuk melanjutkan penelitian ini dengan melihat *human trafficking* bukan hanya secara kasus kejahatan namun jauh lebih dari itu peneliti ingin melihat bagaimana resiliensi korban kasus *human trafficking* ini sehingga mampu

kembali menjadi masyarakat asal yang mapan secara sosial maupun ekonomi.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori digunakan peneliti sebagai landasan berfikir untuk membantu mengkaji dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Maka, sebagai dasar pemikiran penelitian ini kerangka teori yang digunakan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Faktor *Human Trafficking*

a. Pengertian *Human Trafficking*

Pengertian *human trafficking* dapat diambil dari pengertian kata *traffic* yang berarti perdagangan. Apabila ditarik dalam sejarah istilah *trafficking* ini pertama kali dipakai sebagai rujukan istilah adanya “perdagangan budak berkulit putih” yang dialami oleh

perempuan pada tahun 1900an.²³ Dalam sejarah Indonesia sendiri istilah perbudakan sudah ada sejak masa kerajaan di pulau jawa.

Menurut Kountjoro terdapat 11 daerah di pulau jawa yang menjadi pemasok perempuan untuk dibawa ke kerajaan dan diperdagangkan. 11 daerah tersebut melingkupi wilayah Jawa Barat yaitu Indramayu, Karawang, Kuningan, Jawa Timur yaitu Malang, Lamongan, Banyuwangi, Blitar dan wilayah Jawa Tengah yaitu

²³ Cahya Wulandari and Sonny Saptioajie Wicaksono, “Tindak Pidana Perdagangan Orang (*Human Trafficking*) Khususnya Terhadap Perempuan Dan Anak: Suatu Permasalahan Dan Penanganannya Di Kota Semarang,” *Yustisia* edisi 90 (2014): 1–12, hlm 16.

Wonogiri, Pati, Jepara.²⁴ Pada masa kerajaan di pulau Jawa, memang istilah *human trafficking* belum ada seperti sekarang, namun bagaimana perempuan dijadikan sebagai selir raja yang dianggap sebagai bentuk kesetiaan terhadap raja. Selain itu, perempuan yang berasal dari masyarakat kelas bawah dijual atau bahkan diserahkan secara percuma oleh keluarganya kepada kerajaan untuk dijadikan budak atau persembahan.

Istilah *Human Trafficking* kemudian pertama kali dikenal dan eksis hingga sekarang dari pihak Persatuan Bangsa-bangsa (PBB). Dalam konvensi PBB Pasal 3 butir a dari *protocol to prevent, suppress and punish trafficking in persons, especially women and children* dijelaskan : “*The recruitment, transportation, transfer, harbouring or receipt of persons by means of other forms of coercion, of fraud, of deception, of the abuse of power or of position of vulnerability or giving or receiving of payment or benefits to achieve the consent of a person having control over another person, for the purposes of exploitation shall include, at a minimum, the exploitation of the prostitution of others or other forms of sexual exploitation, forced labour or service, slavery of practices similiaire to slavery, servitude or the removal of organs...*” yang dapat diterjemahkan sebagai arti *human trafficking* adalah : “Perekrutan, pengiriman, pemindahan, penampungan, atau

²⁴ Henri Lumban Raja, “Sejarah Perdagangan Orang Atau Human Trafficking Di Indonesia” SBSINews, 31 Maret, 2018, <https://sbsinews.com/sejarah-perdagangan-orang-atau-human-trafficking-di-indonesia/> diakses pada tanggal 08 Oktober 2023 pukul 18.19.

penerimaan seseorang, dengan ancaman, atau penggunaan kekerasan, atau bentuk-bentuk pemaksaan lain, penculikan, penipuan, kecurangan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, memberi atau menerima bayaran atau manfaat untuk memperoleh izin dari seseorang yang mempunyai wewenang atas orang lain untuk tujuan eksploitasi".²⁵

Sedangkan pengertian *human trafficking* menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang yaitu tindakan perekrutan, pengangkutan, penampungan, pengiriman, pemindahan, atau penerimaan seseorang dengan ancaman kekerasan, penggunaan kekerasan, penculikan, penyekapan, pemalsuan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi rentan, penjeratan utang atau memberi bayaran atau manfaat, sehingga memperoleh persetujuan dari orang yang memegang kendali atas orang lain tersebut, baik yang dilakukan di dalam negara maupun antar negara, untuk tujuan eksploitasi atau mengakibatkan orang tereksplorasi. Eksploitasi mencakup eksploitasi dari prostitusi orang lain atau bentuk eksploitasi seksual, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan atau praktik serupa perbudakan.²⁶

Berdasarkan beberapa uraian definisi *human trafficking* di atas dapat disimpulkan bahwa *human trafficking* atau perdagangan

²⁵ *Ibid*, hlm 17.

²⁶ Undang-Undang No 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.

manusia adalah suatu kejahatan yang dilakukan seseorang maupun sekelompok orang yang terorganisir dengan maksud mengeksploitasi manusia dengan berbagai macam tindakan kejahatan baik secara fisik maupun non fisik guna mendapat keuntungan dari proses tersebut.

b. Jenis *Human Trafficking*

Human trafficking atau perdagangan manusia di era modern saat ini tentu memiliki modus, bentuk dan tujuan yang beragam.²⁷ Dalam jurnal penelitian berjudul “*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia dan Masalah Psikososial Korban*” oleh Syamsudin menyebutkan bahwa perdagangan manusia di tingkat internasional dapat dibedakan dalam 3 bentuk yaitu, berdasarkan korbannya, berdasarkan tujuan pengirimannya, dan berdasarkan bentuk eksploitasinya.²⁸

Berdasarkan Korbannya, Perdagangan manusia dapat dikategorikan kembali menjadi 3 jenis yaitu, *Pertama* Perdagangan anak yaitu perdagangan manusia dengan kategori usia 0-18 tahun yang rentan dan di anggap mudah untuk menjadi korban. Anak-anak tersebut di eksploitasi dengan cara dipaksa untuk bekerja sebagai tentara anak, dilibatkan dalam membantu berbuat kejahatan

²⁷ Tim Hukumonline, “*Perdagangan Manusia: Modus, Bentuk, dan Faktor Penyebab*”, Hukum Online, 8 Mei, 2023, <https://www.hukumonline.com/berita/a/perdagangan-manusia-lt620cbae1b8865/?page=1>, diakses pada 25 Oktober pukul 07.03 WIB.

²⁸ Syamsuddin, “*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial Korban*,” *Sosio Informa*, Vol. 6, no. 1 (Kendari 2020). Hlm 20.

dan korban adopsi ilegal.²⁹ Berdasarkan data yang bersumber dari Sistem Informasi Gender dan Anak, korban perdagangan manusia di wilayah Yogyakarta, korban *trafficking* kategori anak-anak dengan usia 0-17 tahun adalah sebanyak 394.000 orang pada tahun 2022-2023.³⁰ Seorang anak dapat dikatakan menjadi korban *Human Trafficking* adalah ketika anak tersebut berada dalam kondisi kerja paksa. Indikator dari keterpaksaan ini adalah ketika anak tersebut merasa di kekang oleh pihak tertentu dan dipaksa untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki pihak tersebut tanpa memiliki kebebasan untuk melakukan hal lain sesuai dengan usia tumbuh kembangnya.³¹

Kedua, Perdagangan Perempuan. Selain anak dengan usia di bawah 18 tahun, Perempuan juga menjadi salah satu kategori korban perdagangan manusia yang paling rentan. Kerentanan ini terjadi karena beberapa faktor, namun yang paling utama adalah kebutuhan terhadap Perempuan sebagai pekerja seks, budak dan lain sebagainya lebih tinggi daripada laki-laki.³² Perempuan terutama yang tinggal di wilayah daerah dengan Pendidikan yang

²⁹ Admin, “*Faktor-Faktor Penyebab Perdagangan Anak*”, Diskominfo Pontianak, 7 Desember, 2022, <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/faktor-faktor-penyebab-perdagangan-anak#:~:text=Anak%20anak%20rentan%20terhadap%20perdagangan,dalam%20tindak%20pidana%20perdagangan%20orang>, diakses pada 25 Oktober pukul 22.17 WIB.

³⁰ Pemda DIY, “*Jumlah Korban Kekerasan Lembaga Perempuan Dan Anak Menurut Kelompok Umur Dan Lokasi Lembaga*”, Pemda DIY, diakses pada 25 Oktober, 2023, pukul 22.29 WIB.

³¹ Syamsudin, “*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial*”, *Sosio Informa*, Vol.6. No. 1 (Kendari 2020) hlm 22.

³² *Ibid* hlm 21.

rendah, banyak tergoda untuk bekerja karena di iming-imingi pekerjaan yang baik dan gaji yang tinggi. Namun, Perempuan ini justru menjadi korban perdagangan manusia di diperlakukan buruk seperti dijadikan tebusan, dilecehkan, disiksa secara fisik dan mental bahkan di jadikan budak dan di rampas hak-haknya.³³

Ketiga, Perdagangan laki-laki. Apabila Perempuan dan anak banyak menjadi korban *human trafficking* karena dijadikan sebagai pekerja seks atau disebut sebagai eksploitasi seksual, laki-laki biasanya menjadi korban eksploitasi ekonomi.³⁴ Bentuk dari eksploitasi ekonomi disini adalah seperti kerja paksa atau bahkan bekerja tanpa mendapatkan upah. Apabila korban bekerja di sebuah pabrik biasanya di tuntutan untuk bekerja sesuai target dengan jam kerja yang Panjang hingga memeras keringat para korban.

Selain bentuk perdagangan manusia dilihat dari korbannya yang telah dipaparkan di atas, terdapat bentuk *trafficking* lain yaitu berdasarkan Bentuk Eksploitasinya. Bentuk eksploitasi dalam perdagangan manusia berarti ditujukan untuk apa korban setelah diperdagangkan. Dari berbagai macam tujuan dan bentuk eksploitasi korban *human trafficking* secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat dua tujuan, yaitu eksploitasi seksual dan eksploitasi non-seksual. Eksploitasi merupakan suatu bentuk kegiatan yang umumnya bersifat negatif karena biasa digunakan

³³ *Ibid.*

³⁴ *Ibid* hlm 23.

sebagai penyebutan kegiatan memanfaatkan seseorang guna mendapat keuntungan pribadi.³⁵ Bentuk eksploitasi seksual yang marak terjadi dalam kasus *trafficking* yaitu seperti perdagangan seks dimana korban akan dipaksa melakukan pekerjaan tersebut dengan cara mengelabui, membohongi bahkan memaksa korban yang usianya masih di bawah 18 tahun.³⁶ Bentuk lain dari eksploitasi seksual ini yaitu kawin paksa dan pelacuran secara paksa yang mana tidak hanya kalangan menengah kebawah yang hidup di desa saja, melainkan kalangan elit menengah ke atas juga telah menjadi bagian dari perdagangan manusia ini baik sebagai pelaku maupun korban.³⁷

Selain eksploitasi seksual yang kerap dialami Perempuan dan anak di bawah umur, bentuk eksploitasi yang berikutnya yaitu eksploitasi non-seksual. Contoh dari bentuk eksploitasi non-seksual ini yaitu kerja paksa (*forced labour*) dan perdagangan organ tubuh.

Kerja paksa merupakan salah satu bentuk eksploitasi dengan memperlakukan pekerja domestik maupun publik yang di anggap seperti budak.³⁸ Sedangkan eksploitasi yang memperdagangkan organ tubuh manusia merupakan tindakan jual beli jaringan tubuh

³⁵ Fathnur Rohman, “*Pengertian Eksploitasi dan Jenis-Jenisnya*”, Katadata, Mei 2022, <https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/6295e23a9a54d/pengertian-eksploitasi-dan-jenis-jenisnya>, diakses pada 7 November 2023, Pukul 18.25 WIB.

³⁶ M Makhfudz, “Kajian Praktek Perdagangan Orang di Indonesia”, Jurnal Hukum, Vol. 4. No. 1, hlm 230.

³⁷ Syamsudin, “*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial*”, Sosio Informa, Vol.6. No. 1 (Kendari 2020) hlm 23.

³⁸ Kadek Novi dkk, “*Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking) Sebagai Transnational Crime*”, Ganesha Law Riview, Vol. 4. No. 2, November 2022, hlm 37.

manusia dimana jaringan atau organ tubuh tersebut biasanya digunakan sebagai proses transplantasi.³⁹ Bagian tubuh yang umumnya ditransplantasi adalah ginjal, mata, tulang, kulit, dan sebagainya.

Apabila dilihat berdasarkan Tujuan Pengirimannya *human trafficking* terbagi menjadi dua, yaitu dalam negeri (*internal trafficking*) dan antar negara (*international trafficking*).⁴⁰ Perdagangan yang bersifat internal berarti masih dalam lingkup negara namun beda wilayah saja. Biasanya dari daerah pedesaan ke daerah kota yang lebih besar. Sedangkan perdagangan antar negara merupakan perdagangan manusia yang dikirim dari satu negara ke negara yang lain.⁴¹ Perdagangan manusia lintas negara inilah yang banyak menjadi kasus dengan korban yang awalnya dijanjikan sebagai buruh migran dengan gaji yang tinggi namun malangnya, mereka menjadi korban *trafficking*.

c. Faktor *Human Trafficking*

Menurut Nugroho dan Roesli dalam jurnalnya menyebutkan terdapat 3 alasan yang melatarbelakangi terjadinya *Human Trafficking* atau perdagangan orang, yaitu, kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, dan di paksa dengan kekerasan.⁴²

³⁹ Syamsudin, “*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial*”, Sosio Informa, Vol.6. No. 1 (Kendari 2020) hlm 24.

⁴⁰ *Ibid.* hlm 20.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² Bastianto Nugroho and M Roesli, “*Analisa Hukum Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking)*,” Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 2. No. 1 (Sumedang 2017) hlm 107-108.

Motif ekonomi menjadi hal utama yang mendorong seseorang untuk meningkatkan pendapatannya agar mudah keluar dari jeratan kemiskinan. Kemiskinan disebut sebagai masalah sosial yang paling rumit untuk diselesaikan, hal ini karena kemiskinan menjadi faktor banyak gangguan atau ketimpangan di Masyarakat.⁴³Faktor dorongan ekonomi ini, justru menjadi sasaran empuk pelaku perdagangan orang yang menawarkan janji palsu untuk memberikan pekerjaan dengan gaji fantastis. Sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan menyebabkan banyak pengangguran yang memutuskan untuk menerima tawaran kerja di luar negeri dengan harapan dapat mengentaskan diri dan keluarga dari jeratan kemiskinan. Jadi semakin jelas bahwa semakin tinggi tingkat kemiskinan semakin tinggi pula jumlah pengangguran yang memutuskan untuk menjadi imigran. Sayangnya para imigran tidak menjadi pekerja migran yang legal namun berangkat melalui penyalur ilegal hingga dampaknya menjadi korban *human trafficking*.

Selain faktor ekonomi, rendahnya tingkat pendidikan juga menjadi hal yang tidak dapat terlepas dari faktor kemiskinan. Masyarakat yang tergolong menengah ke bawah biasanya memutuskan untuk berhenti sekolah sebelum lulus atau lulus sebatas hanya tingkatan Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah

⁴³ Reza Attabiurrobbi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013", Jurnal UNNES, Vol. 2, No. 4, (Semarang 2013), hlm 411.

Menengah Pertama (SMP). Menurut Lestari tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, perilaku dan sikapnya baik untuk kehidupan di masa depan baik dengan melalui sebuah Lembaga tertentu atau tidak.⁴⁴

Pendidikan yang dimaksud disini bukan hanya sekedar pentingnya sebuah ijazah kelulusan dari setiap tingkatan pendidikan formal yang ada. Namun, pentingnya sebuah pendidikan ini lebih kepada seseorang yang dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang cukup dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Meskipun belum dapat dijadikan sebagai suatu jaminan tetapi dengan modal wawasan atau pengetahuan yang didapat setidaknya seseorang akan kecil kemungkinan untuk dapat di tipu atau dikelabui terutama yang menyangkut soal dokumen. Hal ini menjadi sangat rawan ketika seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah dan kesulitan membaca maupun menulis dapat dengan mudah dikelabui terkait kecurangan proses administrasi perekrutan tenaga kerja migran.

Faktor terjadinya *human trafficking* yang terakhir setelah motif ekonomi dan rendahnya Pendidikan yaitu adanya pemaksaan dengan kekerasan. Pemaksaan ini memang sangat terang-terangan dan sering dilakukan terhadap kaum perempuan yang dianggap

⁴⁴ Kompasiana, “Rendahnya Tingkat Pendidikan di Indonesia”, 10 Agustus, 2022, https://www.kompasiana.com/putrinatasha6589/62f2c6b408a8b504f731c1cd/rendahnya-tingkat-pendidikan-di-indonesia?page=2&page_images=1 diakses pada 2 November 2023, pukul 13.51 WIB.

lemah. Unsur pemaksaan terhadap pekerja migran perempuan umumnya untuk dijadikan sebagai budak seks, mucikari, germo dan lain-lain. Korban akan mengalami beban secara psikologis yang tentu akan terus membekas dan menjadikan trauma besar.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya *human trafficking* yang dirangkum oleh Mufidah ke dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Mereka Diperdagangkan* yaitu.⁴⁵ *Pertama*, Kurangnya kesadaran dalam mencari pekerjaan tanpa mengetahui risiko bahaya adanya *trafficking* serta cara-cara yang digunakan dalam menjebak korban tersebut.

Kedua, Faktor kemiskinan dan dorongan untuk segera mendapatkan pekerjaan demi menyambung hidup adalah faktor yang membuat korban *trafficking* terpaksa menerima tawaran pekerjaan di mana saja, tanpa melihat risiko yang harus ditanggung.

Ketiga, Budaya maupun kultur yang masih menempatkan Perempuan lebih rendah dari posisi laki-laki sehingga membuat banyak Perempuan harus menuruti kehendak orang tua dengan menikah pada usia dini dan tidak melanjutkan jenjang Pendidikan, menjadi salah satu pemicu Perempuan menjadi korban *trafficking* karena terpaksa mencari pekerjaan sampai ke luar daerah bahkan ke luar negeri karena tuntutan keluarga.

⁴⁵ Mufidah, "*Mengapa Mereka Diperdagangkan*", UIN Maliki Press, (Malang : 2011), hlm 22.

Keempat, Pemalsuan identitas menjadi jalan bagi para calo ataupun pihak ilegal dalam memperlancar pengiriman korban *human trafficking* ke luar negeri. Hal ini mudah terjadi karena masih lemahnya pencatatan/dokumentasi kelahiran anak atau penambahan penduduk di daerah-daerah.

Kelima, Lemahnya oknum-oknum aparat penegak hukum dan pihak terkait dalam melakukan pengawalan terhadap indikasi adanya *trafficking*.

2. Resiliensi mantan pekerja migran

a. Pengertian resiliensi dan teori resiliensi

Kata resiliensi berasal dari Bahasa latin yaitu "*resilire*" yang bermakna Kembali. Sedangkan dalam Bahasa Inggris kata *resilient* atau *resiliency* sering dipakai untuk menyebutkan suatu kondisi seseorang yang berhasil bangkit dari kondisi terburuk hidupnya. Maka, apabila di lihat dari asal makna katanya resiliensi secara umum dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk Kembali kepada kondisi semula ketika menghadapi keadaan buruk.⁴⁶

Menurut Fernada Rojas, resiliensi merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu tantangan, maka resiliensi akan terlihat ketika seseorang sedang mengalami sesuatu keadaan yang sulit dan tahu bagaimana menghadapi atau beradaptasi

⁴⁶ Novianti Ria, "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", Vol. 7, No.1, (Riau 2018), hlm 27.

dengannya.⁴⁷ Dalam menjalani kehidupan, manusia pasti akan menghadapi situasi yang tidak menyenangkan dan tidak sesuai dengan harapan yang mengakibatkan tekanan tersendiri bagi manusia tersebut.

Resiliensi adalah suatu bentuk respon seseorang yang dilakukan dengan positif ketika menghadapi keadaan yang sulit, menghadapi trauma, mengatasi masalah, memperkuat diri dan melakukan perubahan menuju keadaan yang lebih baik dalam mengatasi segala hal yang berhubungan dengan kesulitan tersebut.⁴⁸ Namun, masih sering dijumpai resiliensi manusia dalam menghadapi tekanan ketika keadaan sulit masih belum maksimal atau kurang optimal. Manusia lebih memilih menyerah pada keadaan dan bahkan berakibat mengalami berbagai gangguan baik dalam kemampuan sosial, fisik maupun mental karena tidak mampu menjaga keseimbangan dalam menghadapi tekanan tersebut.⁴⁹

Menurut Reivich dan Shatte, terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi atau membentuk kemampuan seseorang untuk

⁴⁷ Tanti Cicilia dkk, “*Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis*”, Vol. 25, No 54, hlm 54.

⁴⁸ Rizky Pahlevi Ghifari dkk, “*Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos*”, Vol.11, No.2, hlm 183.

⁴⁹ Tanti Cicilia dkk, “*Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis*” Vol. 25, No 54, hlm 54.

beresiliensi.⁵⁰ Adapun penjabaran dari semua faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Emotion Regulation*

Emotion regulation atau regulasi emosi merupakan kemampuan seseorang untuk tetap tenang meskipun di bawah kondisi tertekan. Terdapat dua kemampuan yang dapat memudahkan seseorang untuk dapat melakukan regulasi emosi, yaitu fokus dan sikap tenang.

2) *Impuls control*

Pengendalian impuls merupakan seseorang untuk mengontrol keinginan, kesukaan, dorongan maupun tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang tersebut, seseorang yang memiliki kemampuan mengontrol hal tersebut secara rendah maka seseorang tersebut biasanya akan memiliki perubahan emosi yang cepat dan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berperilaku.

3) *Optimism*

Seseorang yang memiliki sifat optimis cenderung akan melihat masa depan baik dan cemerlang. Maka, seseorang dengan resiliensi yang baik akan selalu optimis dan percaya bahwa dirinya mampu mengatasi kondisi terpuruk dalam hidupnya.

⁵⁰ Novianti Ria, "Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak", Vol. 7, No.1, (Riau 2018), hlm 26.

4) *Casual Analysis*

Casual analysis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengidentifikasi kemungkinan sebab dari permasalahan yang dihadapi. Hal ini menjadi penting dimiliki seseorang karena apabila seseorang tidak mampu mengidentifikasi penyebab permasalahan yang terjadi dalam dirinya maka, seseorang tersebut akan terus berbuat kesalahan yang sama.

5) *Empathy*

Empati ini erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam membaca dan melihat bagaimana kondisi emosional dan psikologis orang lain.

6) *Self-efficacy*

Self efficacy merupakan kondisi dimana seseorang memiliki keyakinan bahwa dapat menyelesaikan dan mengatasi masalah yang dialami dalam situasi tertentu dan mampu menghasilkan hasil yang positif.⁵¹

7) *Reaching out*

Seperti penjelasan pengertian resiliensi sebelumnya, makna resiliensi tidak hanya sekedar kemampuan seseorang untuk mengatasi permasalahan dan bangkit dari keterpurukan, namun lebih dari itu resiliensi juga merupakan kemampuan seseorang

⁵¹ Tanti Cicilia dkk, “*Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis*”, (Jurnal UGM 2017) Vol. 25, No 54, hlm 56.

untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah keluar dari permasalahan sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah dari permasalahan yang telah dihadapi sehingga dapat mengambil hikmah dari persoalan tersebut sehingga dapat bangkit Kembali meskipun telah mengalami fase trauma baik secara fisik maupun psikis.

b. Teori *Post-Traumatic Growth* (PTG)

Tedeschi dan Calhoun menyebutkan bahwa *post-traumatic growth* ini memiliki dua makna penting. Pertama, *post-traumatic growth* ini dapat terjadi apabila seseorang telah mengalami kejadian yang sangat tidak diinginkan atau tidak menyenangkan sehingga orang tersebut memiliki tingkat stress atau tertekan yang tinggi. Sehingga, apabila seseorang tanpa tekanan dalam hidupnya maka kecil kemungkinan untuk timbul *post-traumatic growth* ini. Kedua, perubahan positif hanya akan terjadi ketika seseorang di bawah tekanan permasalahan dalam hidupnya dan mampu melakukan perjuangan. Perjuangan disini merujuk terhadap penerimaan segala trauma masa lalu dan optimis melanjutkan kehidupan kedepannya.⁵² Menurut Madsen dan Abel, pemecahan masalah mengacu pada kemampuan seseorang untuk menemukan

⁵² Yadhini Arina, "Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)", Psikoborneo, (Samarinda : 2019), Vol. 7, No.3, hlm 385.

solusi yang baik dalam menghadapi keadaan sulit.⁵³ Dalam penelitian lain juga, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah ini berkaitan dengan strategi *coping* individu dimana strategi ini dapat membantu seseorang untuk melakukan Upaya kognitif sehingga mampu mengambil keputusan dan berperilaku positif guna menghadapi keadaan sulit tersebut.⁵⁴

Dalam memahami konsep *Posttraumatic growth* ini, terdapat beberapa hal yang menjadi kata kunci menurut Tedhesi dan Calhoun yaitu,⁵⁵

1) *Perceived Changed in Self*

Perceived Changed in Self atau perubahan dalam persepsi diri ini antara lain meliputi kemampuan seseorang untuk mempunyai kekuatan yang lebih besar dalam dirinya, memiliki kepercayaan terhadap diri sendiri dan memiliki pemikiran yang terbuka sehingga selalu ingin mengembangkan hal baru

2) *Change in Interpersonal Relationship*

Change in Interpersonal Relationship berarti perubahan dalam hubungan interpersonal. Komunikasi adalah kegiatan dasar yang diperlukan individu terhadap individu lain, dimana dalam kehidupan sehari-hari komunikasi dilakukan tidak hanya

⁵³ Kusrianti Chandradewi dkk, “*Resiliensi Trauma Pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan Yang Terindikasi Posttraumatic Stress Disorder (PTSD)*”, Universitas YARSI, (Jakarta : 2020), Vol. 11, No 1, hlm. 27.

⁵⁴ *Ibid.*

⁵⁵ Fitriani Rismawati, “*Pertumbuhan Pasca Traumatik (PTG) Pada Penderita HIV/AIDS Tertular Oleh Pasangan*”, (Purwokerto : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), hlm. 18-19.

sekedar menyampaikan pesan namun juga menentukan tingkat hubungan interpersonal.⁵⁶ Beberapa contoh bentuk perubahan hubungan interpersonal antar individu di Masyarakat meliputi peningkatan rasa ingin membantu tanpa mengharap imbalan hingga memiliki rasa kedekatan yang lebih besar dalam suatu hubungan baik dengan individu maupun Masyarakat disekitarnya.

3) *Change in Philosophy of life*

Perubahan filosofi hidup atau *Change in Philosophy of life* diperlukan individu sebagai penyesuaian diri terhadap hidup yang selalu berubah-ubah. Segala perubahan dalam filosofi hidup individu dilakukan agar kehidupan selanjutnya lebih daripada sebelumnya, bentuknya seperti perubahan dalam hal kepercayaan keagamaan atau spiritualitas dan religiusitas, dan memiliki apresiasi yang lebih besar pada setiap harinya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *posttraumatic growth* memiliki 3 aspek, yaitu adanya perubahan dalam persepsi diri, perubahan dalam hubungan interpersonal, dan adanya perubahan dalam filosofi hidup seseorang.

⁵⁶ Steven dan Yugih Setyanto, "Perubahan Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Rekan Bisnis Selama Masa Pandemi (Studi Kasus di PT Jassendo Mandiri Sentosa), Jurnal UNTAR, 29 Agustus 2023, <https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/15807> Diakses pada 14 November 2023 pukul 09.46 WIB.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Judul dari skripsi ini adalah “Resiliensi Perempuan Mantan Pekerja Migran Korban *Human Trafficking* Di Desa Banaran, Kecamatan Galur, Kulon Progo”. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini dipilih dengan alasan Kecamatan Galur menjadi salah satu wilayah di Kabupaten Kulon Progo dengan kasus *trafficking* yang tinggi. Berbagai faktor *trafficking* yang terjadi kemudian menjadi perhatian khusus bagi pemerintah maupun Lembaga swadaya Masyarakat untuk mencegah terjadinya *trafficking*. Desa Banaran memiliki kelompok Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) yang dibentuk sebagai wadah Perempuan mantan buruh migran yang menjadi korban *trafficking* dan memiliki tujuan untuk membantu mencegah terjadinya perdagangan manusia. Yang menarik adalah, Perempuan yang tergabung dalam kelompok P3A Pesisir di Desa Banaran ini telah berhasil bangkit dan membuka ruang aspirasi Perempuan di ruang publik melalui kelompok P3A. Dengan uraian alasan tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor terjadinya *trafficking* dan bagaimana resiliensi Perempuan mantan pekerja migran sebagai korban *trafficking* di Desa Banaran.

2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis Pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan kualitatif dan dengan metode deskriptif. Penelitian dengan

Pendekatan kualitatif menekankan pada hasil pengamatan suatu fenomena yang terjadi dan meneliti inti dari fenomena tersebut. Sedangkan metode deskriptif disini digunakan dalam penyampaian hasil penelitian terutama terkait resiliensi Perempuan mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking* di Kecamatan Galur Kulon Progo.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memiliki peran atau menjadi informan yang dapat memberikan Informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun subjek dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Pengurus kelompok P3A Pesisir
- b. Anggota P3A Pesisir yang menjadi korban *human trafficking*.
- c. Pendamping kelompok P3A Pesisir di Desa Banaran dari LSM Mitra Wacana.
- d. Pemerintahan Desa Banaran, Kecamatan Galur kulon Progo.

Adapun Objek dari penelitian ini adalah Faktor terjadinya *human trafficking* bagi perempuan pekerja migran di Desa Banaran dan bagaimana Resiliensi Perempuan mantan pekerja migran tersebut pasca menjadi korban *human trafficking*.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari 2 sumber yaitu sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dan dapat memberikan data kepada yang membutuhkan data (peneliti).

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang diperoleh tidak secara langsung memberikan data kepada peneliti. Tidak secara langsung karena data yang di dapat melalui perantara orang lain maupun melalui dokumen-dokumen.⁵⁷

5. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu dengan Teknik *purposive sampling*, yang mempertimbangkan kriteria khusus untuk proses pengambilan sampel yang digunakan sebagai sumber data.⁵⁸ Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan merupakan Pegawai pemerintahan Desa Banaran, Kecamatan Galur Kulon Progo.

⁵⁷ Abdhul Yusuf Aziz, “Data Sekunder : Pengertian, Sumber Data dan Contoh di Penelitian”, deepublishstore, 9 Mei, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/> di akses pada 29 Oktober 2023 pukul 19.28 WIB.

⁵⁸ *Ibid.* hlm. 327

- b. Informan merupakan Pengurus P3A Pesisir yang menjadi korban *human trafficking* di Desa Banaran, kecamatan Galur Kulon Progo.
 - c. Informan merupakan Perempuan anggota P3A Pesisir yang menjadi korban *human trafficking* di Desa Banaran, kecamatan Galur Kulon Progo.
 - d. Informan merupakan pengurus LSM Mitra Wacana yang mendampingi korban *human trafficking* di Desa Banaran, Kecamatan Galur Kulon Progo.
6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan bahan berupa fakta-fakta dan Informasi dari lapangan yang digunakan untuk penelitian.⁵⁹ Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan *document* (studi pustaka). Berikut penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti :

- a. Observasi (pengamatan)

Dalam Teknik ini peneliti melakukan pengamatan secara teliti mengenai fakta yang diperoleh dari objek penelitian serta melakukan pencatatan secara sistematis. Teknik observasi ini merupakan proses dari peneliti untuk terjun ke lapangan dan

⁵⁹ Sampoerna University, “*Teknik Pengumpulan Data :Arti, Proses, dan Jenis Data*”, Sampoerna University, 26 September, 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>, diakses pada 30 Oktober 2023, pukul 14.48 WIB.

melihat bagaimana gejala dari fenomena yang ada di lokasi serta melakukan pencatatan dengan alat pencatat, *recorder* maupun, kamera.⁶⁰

b. Interview (wawancara)

Metode ini dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab secara lisan antara peneliti dengan narasumber atau informan yang telah ditentukan. Wawancara berfungsi sebagai cara peneliti untuk mendapatkan suatu data dari tangan pertama. Dengan wawancara ini pula peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam terkait fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁶¹

c. *Document* (Studi Pustaka)

Dalam metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan bersumber dari dokumen atau catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Maknanya, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil hasil pengamatan orang lain yang dapat berupa catatan, Sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan lain sebagainya.⁶²

7. Teknik analisis data

Teknik analisis data menurut Sugiono merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dengan cara mengategorikan data dan memilih mana yang penting yang akan diteliti dan kemudian membuat kesimpulan sehingga data tersebut mudah dipahami peneliti sendiri

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*

maupun orang lain.⁶³ Analisis data digunakan peneliti sebagai usaha untuk mengolah data baik dari observasi, wawancara maupun dokumentasi menjadi lebih sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Salnada dimana analisis ini disebut juga dengan analisis interaktif. Analisis interaktif dilakukan melalui tahap pengumpulan data, pereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai langkah analisis interaktif tersebut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan dari lapangan. Dengan cara seleksi secara ketat data yang diperoleh di lapangan, meringkas dengan uraian singkat, dan menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.⁶⁴ Secara sederhana, reduksi data yaitu proses pengumpulan data dari lapangan kemudian melakukan pemilihan terhadap data tersebut dan menyederhanakannya. Reduksi data yang dilakukan peneliti sebagai proses untuk membantu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada yaitu resiliensi mantan pekerja migran di Kecamatan Galur Kulon Progo. Dengan reduksi data ini pula,

⁶³ Ahmad Rijadi, “Analisis Data Kualitatif“, Jurnal Alhadharah, (Banjarmasin 2018), Vol. 17. No 33, hlm 84.

⁶⁴ *Ibid*, hlm 91.

penelitian yang didapatkan dari lapangan mudah di analisis dan mempermudah peneliti.

b. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data maka proses selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses peneliti dalam menghasilkan Informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.⁶⁵ Bentuk penyajian data dalam penelitian berupa teks naratif yang berasal dari catatan dari lapangan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan, apabila kesimpulan belum tepat maka peneliti akan secara terus menerus melakukan analisis hingga sampai proses penarikan kesimpulan.

c. Pengambilan kesimpulan

Proses pengumpulan data di lapangan kemudian ditarik kesimpulan disertakan pemaparan bukti kuat dari fakta yang ditemukan di lapangan. Kesimpulan-kesimpulan yang baik, juga perlu ditinjau ulang selama penelitian, dengan cara : (1) memikirkan ulang selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) meninjau Kembali dan melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4)

⁶⁵ Humas, “Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif”, Penalaran UNM, 13 November, 2016, <https://penalaran-unm.org/2016/11/penyajian-data-dalam-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 1 November 2023, pukul 11.20 WIB.

mengupayakan Salinan data dari lapangan dengan seperangkat data yang lain.⁶⁶

8. Teknik Validitas Data

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan kesahihan data. Hal yang dilakukan adalah dengan mendapatkan data yang akurat dan menyajikan data tersebut sesuai dengan kejadian sebenarnya dari subjek penelitian.⁶⁷ Terdapat beberapa Teknik dalam kriteria kredibilitas (kepercayaan terhadap data hasil penelitian) yaitu triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik triangulasi.

Teknik triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan data yang menggabungkan dan memanfaatkan sumber data yang sudah ada. Dengan teknik pengumpulan data ini, peneliti juga sekaligus menguji tingkat kredibilitas data.⁶⁹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam Teknik validitas data ini sebagai proses peneliti untuk membandingkan data yang diperoleh dari setiap informan.

⁶⁶ Ahmad Rijadi, “Analisis Data Kualitatif“, Jurnal Alhadharah, (Banjarmasin 2018), Vol. 17. No 33, hlm 94

⁶⁷ Cakra Wikara Indonesia, “Validitas dalam Penelitian Kualitatif”, Cakrawikara.id, 13 Februari, 2022, <https://cakrawikara.id/wp-content/uploads/2022/03/25-Feb-2022-Validitas-Kualitatif>, diakses pada 29 oktober 2023, pukul 19.43 WIB.

⁶⁸ Prof. Dr. Sugiyono, “Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”, Alfabeta,(Bandung 2016), hlm. 308.

⁶⁹ *Ibid.*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat agar memudahkan penulis untuk menyusun dan membahas skripsi dalam setiap bab nya. melalui Adapun susunan sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I

Pada bab I dalam skripsi ini berisi tentang pembahasan yang menguraikan latar belakang masalah, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab II berisi penjelasan atau gambaran secara umum wilayah Kecamatan Galur Kulon Progo dan Perempuan pekerja migran yang menjadi korban *Human Trafficking* dalam kelompok

3. BAB III

Pada bab III berisi hasil dari penelitian di lapangan yang diperoleh dari wawancara dan lain sebagainya yang menjelaskan faktor terjadinya human trafficking dan bagaimana resiliensi Perempuan mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking*

4. BAB IV

Pada bab terakhir ini, berisi kesimpulan penelitian dan saran-saran dari penelitian yang telah dilakukan ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan observasi yang dikumpulkan di lapangan, hingga melakukan pembahasan menggunakan teori faktor yang mempengaruhi terjadinya *human trafficking* dan teori *post traumatic growth* terkait resiliensi Perempuan mantan pekerja migran yang menjadi korban *human trafficking* di desa Banaran, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Desa Banaran menjadi salah satu wilayah dampingan dari LSM Mitra Wacana dalam kasus *human trafficking*. *Human trafficking* sendiri merupakan suatu tindak kejahatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang demi mendapatkan keuntungan dari proses tersebut. Fenomena yang terjadi di Desa Banaran terkait adanya *human trafficking* sendiri banyak menargetkan kaum perempuan yang memilih untuk menjadi tenaga kerja migran. Adanya fenomena ini, tentu tidak terjadi begitu saja. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya *human trafficking* terhadap perempuan mantan pekerja migran di desa Banaran. Adapun faktor terjadinya *human trafficking* yang peneliti temukan di desa Banaran adalah sebagai berikut :

1. Faktor ekonomi dimana masyarakat masih kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dengan mengandalkan pekerjaan seperti buruh tani, buruh tambang dan perikanan.

2. Faktor rendahnya pendidikan yang tergolong rendah sehingga membuat masyarakat khususnya perempuan di desa Banaran kesulitan mendapat pekerjaan yang sesuai pendidikan dan keterampilan di ruang publik.
3. Faktor cultural, faktor ini mencakup keadaan social budaya masyarakat yang membentuk stigma bahwa perempuan di anggap tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi sehingga membuat ketidakberdayaan perempuan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang lemah.
4. Faktor adanya calo ilegal. Minimnya pengetahuan masyarakat desa Banaran terhadap proses perekrutan tenaga kerja migran membuat calo ilegal mudah masuk untuk seolah-olah memberikan solusi terhadap permasalahan ekonomi masyarakat dengan tawaran pekerjaan yang layak dan upah yang tinggi di berbagai negara. Namun sayangnya, calo tersebut melakukan perekrutan secara ilegal dan tidak sesuai prosedur.

Resiliensi menjadi penting di miliki bagi setiap individu khususnya korban *human trafficking* yang ada di Desa Banaran. Dengan peningkatan resiliensi akan membawa dampak positif sehingga korban mampu meningkatkan kualitas hidupnya mengembangkan diri pasca menjadi korban *trafficking*. Adapun hasil resiliensi Perempuan korban *human trafficking* yang ada di Desa Banaran meliputi, peningkatan pengetahuan dan tereduksi dengan kasus *human trafficking*, meningkatkan partisipasi dan

peran Perempuan di ruang publik seperti dalam forum musyawarah desa, dan kesadaran untuk melakukan advokasi.

Peningkatan resiliensi Perempuan korban *trafficking* yang ada di Desa Banaran tentu juga terjadi karena beberapa hal yang mempengaruhinya baik itu secara internal maupun eksternal. Internal yang berasal dari dalam diri pribadi korban yang berupa fisik, kepribadian dan psikis dimana pribadi itu sendiri yang dapat mengontrolnya. Kemudian faktor eksternal yang membantu Perempuan korban *trafficking* meningkatkan resiliensinya dengan bantuan keluarga, kelompok/komunitas, dan dukungan sosial di sekitarnya.

Kemampuan resiliensi seorang individu dapat menjadi salah satu aspek dalam proses perkembangan dan pemberdayaan seseorang. Dengan adanya kemampuan resiliensi yang baik, seorang individu lebih memiliki tingkat kontrol emosi yang lebih tinggi dan kestabilan dalam psikologisnya sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap proses pengembangan dan pemberdayaan seseorang secara pribadi maupun secara umum dalam kelompok.

B. Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran terkait faktor terjadinya *human trafficking* dan resiliensi korban di wilayah Desa Banaran, Galur, Kulon Progo. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kasus *Human Trafficking*

beserta resiliensinya. Adapun beberapa saran dan masukan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pemerintah dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap kasus *human trafficking* yang terjadi agar mencegah terjadinya banyak korban *trafficking* yang baru.
2. Diharapkan bagi masyarakat untuk tidak mudah percaya dengan calo ilegal yang menawarkan pekerjaan ke luar negeri dengan gaji besar dan proses yang mudah. Proses yang curang dengan pemalsuan dokumen sangat rentan menjadi korban *trafficking*.
3. Di harapkan kelompok Pesisir yang menjadi perkumpulan perempuan mantan pekerja migran di Desa Banaran lebih maju dengan berbagai kegiatannya guna lebih banyak membuka pikiran perempuan mengenai kerentanan menjadi korban *trafficking*.
4. Anggota kelompok pesisir baik yang pernah menjadi korban atau tidak di harapkan lebih solid dalam membantu proses resiliensi korban untuk menghilangkan trauma baik fisik maupun psikis terhadap korban.
5. Seluruh masyarakat, organisasi, lembaga/instansi baik pemerintah maupun swasta, diharapkan dapat bersinergi bersama untuk mencegah terjadinya *trafficking* dan membantu korban *trafficking* untuk kembali berbaur kepada masyarakat dan kembali ke dalam kehidupan normal tanpa trauma.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdhul Yusuf Aziz, “*Data Sekunder : Pengertian, Sumber Data dan Contoh di Penelitian*”, deepublishstore, 9 Mei, 2023, <https://deepublishstore.com/blog/data-sekunder-penelitian/> di akses pada 29 Oktober 2023 pukul 19.28 WIB.
- Abu Hanifah, “*Perdagangan Perempuan Dan Anak: Kajian Faktor Penyebab Dan Alternatif Pencegahannya*,” Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, 2008.
- Admin, “*Faktor-Faktor Penyebab Perdagangan Anak*”, Diskominfo Pontianak, 7 Desember, 2022, <https://dppkbppppa.pontianak.go.id/informasi/berita/faktor-faktor-penyebab-perdagangan-anak#:~:text=Anak%20Danak%20rentan%20terhadap%20perdagangan,dalam%20tindak%20pidana%20perdagangan%20orang>, diakses pada 25 Oktober pukul 22.17 WIB.
- Ahmad Rijadi, “*Analisis Data Kualitatif* “, Jurnal Alhadharah, (Banjarmasin 2018), Vol. 17. No 33
- Alexandre Lydia Diella ddk, “*Pengembangan Kawasan Wisata Edukasi Mangrove pada Era New Normal di Desa Banaran, Galur, Kulon Progo*”, Jurnal Atma Inovasia, Vol.2, No.5, (September 2022)
- Alfi Ramadhani dkk, *Menyuarakan Kesunyian*, ed. Wahyu Tanoto, 1st ed. (Yogyakarta: Mitra Wacana, 2022).
- Anik Widiastuti, dkk. “*Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta*” Vol. 1, No 1, (2018)
- Anugrah Dwi, “*Pentingnya Peran Pendidikan dalam Kehidupan*”, Artikel UMSU, <https://fkip.umsu.ac.id/2023/05/04/pentingnya-peran-pendidikan-dalam-kehidupan/#:~:text=Pendidikan%20penting%20bagi%20anak%20Danak,melihat%20hal%20dhal%20dalam%20hidup>. Diakses pada 25 November 2023 pukul 10.00 WIB.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, “*Profil Kabupaten Kulon Progo*” <https://www.bpkp.go.id/diy/konten/834/Profil-Kabupaten-Kulonprogo> diakses pada tanggal 10 November 2023 pukul 09.32 WIB.
- Bastianto Nugroho and M Roesli, “*Analisa Hukum Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking)*,” Jurnal Bina Mulia Hukum, Vol. 2. No. 1 (Sumedang 2017)
- Brian Septiadi, dkk “*Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Perdagangan Manusia (Human Trafficking) di Indonesia*” Vol.1 No.3, 2019

Cahya Wulandari and Sonny Saptोज्जे Wicaksono, “*Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking) Khususnya Terhadap Perempuan Dan Anak: Suatu Permasalahan Dan Penanganannya Di Kota Semarang,*” *Yustisia* edisi 90 (2014): 1–12

Cakra Wikara Indonesia, “*Validitas dalam Penelitian Kualitatif*”, Cakrawikara.id, 13 Februari, 2022, <https://cakrawikara.id/wp-content/uploads/2022/03/25-Feb-2022-Validitas-Kualitatif>, diakses pada 29 oktober 2023, pukul 19.43 WIB.

Data internal Desa Banaran Tahun 2023

Data internal Mitra Wacana Tahun 2023

Dimas Ilham Nur, “*Optimalisasi Kinerja Organisasi Pemerintah Melalui Mekanisme Rekrutmen Pegawai Berbasis Kompetensi Fungsional*”, <https://jogja.kemenkumham.go.id/pusat-informasi/artikel/optimalisasi-kinerja-organisasi-pemerintah-melalui-mekanisme-rekrutmen-pegawai-berbasis-kompetensi-fungsional#:~:text=Organisasi%20pemerintah%20merupakan%20lembaga%20negara,menjalankan%20pemerintahan%20sesuai%20dengan%20bidangnya>. Diakses pada 12 November 2023 pukul 16.16 WIB.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, “*Sejarah Singkat Kabupaten Kulon Progo*” <http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/news/vieww/sejarah-singkat-kabupaten-kulonprogo-1485> diakses pada tanggal 10 November 2023 pukul 09.45 WIB.

Disdikpora, “*Definisi Pendidikan Menurut UU No.20 th 2003*”, <https://disdikpora.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/definisi-pendidikan-menurut-uu-no-20-th-2003-79> diakses pada 25 November 2023 pukul 09.22 WIB.

Dokumen Youtube Media Karsa Banaran, 2022

Fathnur Rohman, “*Pengertian Eksploitasi dan Jenis-Jenisnya*”, Katadata, Mei 2022, <https://katadata.co.id/intan/ekonopedia/6295e23a9a54d/pengertian-eksploitasi-dan-jenis-jenisnya>, diakses pada 7 November 2023, Pukul 18.25 WIB.

Fitri Rianto, diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 26 November 2023

Fitriani Rismawati, “*Pertumbuhan Pasca Traumatik (PTG) Pada Penderita HIV/AIDS Tertular Oleh Pasangan*”, (Purwokerto : Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

- Hasyim Abdillah, “*Sinergitas Intervensi LSM Mitra Wacana dan Komunitas Lokal Kecamatan Galur dalam Memberdayakan Penyintas Human Trafficking*”, Tesis UIN Sunankalijaga, (Yogyakarta : 2022).
- Henri Lumban Raja, “*Sejarah Perdagangan Orang Atau Human Trafficking Di Indonesia*” SBSINews, 31 Maret, 2018, <https://sbsinews.com/sejarah-perdagangan-orang-atau-human-trafficking-di-indonesia/> diakses pada tanggal 08 Oktober 2023 pukul 18.19.
- Humas, “*Penyajian Data dalam Penelitian Kualitatif*”, Penalaran UNM, 13 November, 2016, <https://penalaran-unm.org/2016/11/penyajian-data-dalam-penelitian-kualitatif/>, diakses pada 1 November 2023, pukul 11.20 WIB.
- Ike Sylvia, “*Faktor Pendorong Dan Penarik Perdagangan Orang (Human Trafficking) Di Sumatera Barat*” XIII, no. July (2020): 1–23.
- Indyah Kusumaningrum, S St, and M Ec Dev, “*Determinan Permintaan Tenaga Kerja Perempuan Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2017*” 05 (2019): 32–44.
- Isna Bahtiar, “*Desa Pesisir Banaran*”, <https://pesisirjogja.wordpress.com/tag/pesisir-jogja-desa-banaran-kecamatan-galur-profil/> diakses pada 21 November 2023 pukul 14.41 WIB.
- Kadek Novi dkk, “*Tindak Pidana Perdagangan Orang (Human Trafficking) Sebagai Transnational Crime*”, Ganesha Law Riview, Vol. 4. No. 2, November 2022.
- Kalurahan Banaran, “*Profile Kalurahan Banaran*”, <https://banaran-kulonprogo.desa.id/index.php/artikel/2019/1/22/visi-misi> , Diakses pada 17 November 2023 pukul 09.46 WIB.
- Kapanewon Galur, “*Profil Kapanewon Galur*” <https://galur.kulonprogokab.go.id/detil/94/profil> diakses pada tanggal 10 November 2023 pukul 09.56 WIB.
- Kompasiana, “*Rendahnya Tingkat Pendidikan di Indonesia*”, 10 Agustus, 2022, https://www.kompasiana.com/putrinatasha6589/62f2c6b408a8b504f731c1cd/rendahnya-tingkat-pendidikan-di-indonesia?page=2&page_images=1 diakses pada 2 November 2023, pukul 13.51 WIB.
- Kusrianti Chandradewi dkk, “*Resiliensi Trauma Pada Dewasa Muda Penyintas Kekerasan Yang Terindikasi Posttraumatic Stress Disorder (PTSD)*”, Universitas YARSI, (Jakarta : 2020), Vol. 11, No 1.

- Liliana Hasibuan, *“Mengungkap Tragedi Human Trafficking Melalui Pemberian Layanan Konseling Psikososial Di Balai Perlindungan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta”* (2018).
- M Makhfudz, *“Kajian Praktek Perdagangan Orang di Indonesia”*, Jurnal Hukum, Vol. 4. No. 1.
- Mitra Wacana, *“Tentang P3A (Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak)”*, <https://mitrawacana.or.id/tentang-p3a-pusat-pembelajaran-perempuan-dan-anak/> Diakses pada 11 November 2023 pukul 21.06 WIB
- Muadzim, diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 10 November 2023
- Mufidah, *“Mengapa Mereka Diperdagangkan”*, UIN Maliki Press, (Malang : 2011).
- Muhammad Ammar, dkk *“Penanggulangan Kejahatan Perdagangan Manusia di Indonesia: Studi Kasus Perdagangan Manusia Kabupaten Cianjur”* Vol. 3 No.2, 2021.
- Ngatinem, diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 26 November 2023
- Novianti Ria, *“Orang Tua Sebagai Pemeran Utama Dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak”*, Vol. 7, No.1, (Riau 2018).
- Nurlia, *“Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja”*, STIA Al Gazali Barru, Vol.2, No.2.
- Pemda DIY, *“Jumlah Korban Kekerasan Lembaga Perempuan Dan Anak Menurut Kelompok Umur Dan Lokasi Lembaga”*, Pemda DIY, diakses pada 25 Oktober, 2023, pukul 22.29 WIB.
- Prof. Dr. Sugiyono, *“Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)”*, Alfabeta,(Bandung 2016).
- Q Zaman, *“Sanksi Pidana Perdagangan Perempuan,”* At-Turas, Vol. 5, No 1 (2018).
- R (pengurus kelompok P3A Pesisir), diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 25 November 2023

- Ramadhani Alfi, "*Menyuarakan Kesunyian*". 2022, Yogyakarta, Mitra Wacana
- Respati Triana Putri, Felix Ferdin Bakker, and Dhea Chairunnisa, "*The Problems of Human Trafficking As Transnational Crimes in the Perspective of Immigration and International Law*," *Journal of Law and Border Protection*, Vol 4, no. 1 (2022): 79–88.
- Reza Attabiurrobbi, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jekulo Dan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2013*", *Jurnal UNNES*, Vol. 2, No. 4, (Semarang 2013).
- Rini Friastuti, "*Kemenu : Kasus Pidana Perdagangan Orang Naik 100%, Sepanjang 2022 ada 752 Kasus*" *KumparanNEWS*, 4 April, 2023, <https://kumparan.com/kumparannews/kemenu-kasus-pidana-perdagangan-orang-naik-100-sepanjang-2022-ada-752-kasus-209EJp3osaz/full> diakses pada tanggal 8 agustus 2023 pukul 19.35 WIB
- Rizky Pahlevi Ghifari dkk, "*Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos*", Vol.11, No.2..
- Sampoerna University, "*Teknik Pengumpulan Data :Arti, Proses, dan Jenis Data*", Sampoerna University, 26 September, 2022, <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/teknik-pengumpulan-data-arti-proses-dan-jenis-data/>, diakses pada 30 Oktober 2023, pukul 14.48 WIB.
- Sarah Anandia, "*Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*", Vol. 7, No 2, (2019).
- SH (salah satu anggota P3A Pesisir), diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 25 November 2023
- Sherly Ayuna, dkk "*Pemahaman Mengenai Perlindungan Korban Perdagangan Anak (Trafficking) dan Pekerja Anak di Bawah Umur di Jawa Barat*" Vol.6 No.3, 2017.
- Sofyan Tri Untoro, "*Resiliensi Eks Penyintas Trafficking Dalam Meningkatkan Kualitas Hidupnya*" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).
- Steven dan Yugih Setyanto, "*Perubahan Komunikasi Interpersonal dalam Hubungan Rekan Bisnis Selama Masa Pandemi (Studi Kasus di PT Jassendo Mandiri Sentosa)*, *Jurnal UNTAR*, 29 Agustus 2023, <https://journal.untar.ac.id/index.php/Kiwari/article/view/15807> Diakses pada 14 November 2023 pukul 09.46 WIB.
- Syamsuddin, "*Bentuk-Bentuk Perdagangan Manusia Dan Masalah Psikososial Korban*," *Sosio Informa*, Vol. 6, no. 1 (Kendari 2020).

T (salah satu anggota P3A Pesisir), diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu

Prihatiningsih, 25 November 2023

Tanti Cicilia dkk, “*Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis*”, (Jurnal UGM 2017) Vol. 25, No 54.

Tim Hukumonline, “*Perdagangan Manusia: Modus, Bentuk, dan Faktor Penyebab*”, Hukum Online, 8 Mei, 2023, <https://www.hukumonline.com/berita/a/perdagangan-manusia-lt620cbae1b8865/?page=1> , diakses pada 25 Oktober pukul 07.03 WIB.

Triana Respati, dkk “*Problematika Human Trafficking Sebagai Kejahatan Transnasional dalam Perspektif Keimigrasian dan Hukum Internasional*” Vol.4 No.1, 2022.

Undang-Undang No 21 Tahun 2007 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Perdagangan Orang.

W (salah satu korban *trafficking* dan anggota P3A Pesisir), diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, 14 Januari 2024

Widiastuti Anik, dkk. “*Keadaan Sosiologis Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo Yogyakarta*” 1, no. 1 (2018)

Yadhini Arina, “*Resiliensi dan Post Traumatic Growth (PTG)*”, Psikoborneo, (Samarinda : 2019), Vol. 7, No.3.

Yeni Apriana Anandari and Anik Widiastuti, “*Kondisi Sosial Ekonomi Mantan Buruh Migran Korban Trafficking Di Desa Nomporejo Galur Kulon Progo,*” *Social Studies* ,Vol 7, No. 5, (2018).

Youtube Media Karsa Banaran, “*Lebih Dekat Mengenal Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) PESISIR, Melalui Kegiatan OPSD*”, <https://www.youtube.com/watch?v=v-ZX8eR1usE> Diakses pada 21 November 2023 pukul 10.26 WIB.

Youtube Media Karsa Banaran, “*Lebih Dekat Mengenal Pusat Pembelajaran Perempuan dan Anak (P3A) PESISIR, Melalui Kegiatan OPSD*”, <https://www.youtube.com/watch?v=v-ZX8eR1usE> Diakses pada 12 November 2023 pukul 09.52 WIB.

Yudha Prasetia, “*Perdagangan Perempuan dan Anak Sebagai Kejahatan Transnasional*”, Jurnal Yustitia.

Yunia, diwawancarai oleh Putri Safitri Wahyu Prihatiningsih, Kamis 23 November 2023

Lathiful Khuluk, Sriharini Sriharini dkk, "*Manipulasi Kekuasaan dan Perdagangan Perempuan di Masa Pandemi Covid-19 : Narasi dari Indonesia*", Jurnal Perdagangan Manusia, 2022.

